

## **Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Penggunaan Media Edukasi Gizi Bayi/Balita dan Keterampilan Komunikasi di Posyandu Sanggar Waringin, Kelurahan Lok Bahu**

Revina Nur Wahidah<sup>1\*</sup>, Aprilianus Reynaldy Nurak<sup>1</sup>, Abel Jenissa<sup>1</sup>, Kharisya Nur Ainun Nabilah<sup>1</sup>, Maspah<sup>1</sup>, Maura Arielia Nurhaliza<sup>1</sup>, Nur Asma<sup>1</sup>, Sri Dwijayanti Mutiara Sujaya<sup>1</sup>, Zaky Rahmanul Atif<sup>1</sup>, Nur Rohmah<sup>1</sup>, Annisa Nurrachmawati<sup>1</sup>, Lies Permana<sup>1</sup>, Rina Tri Agustini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman  
*E-mail: revinasiswandie@gmail.com*

---

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kapasitas individu dan komunitas, khususnya di bidang kesehatan. Posyandu Sanggar Waringin, Kelurahan Lok Bahu, menghadapi tantangan berupa rendahnya cakupan imunisasi, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, dan tingginya prevalensi penyakit yang dapat dicegah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam penggunaan media edukasi gizi bayi dan balita serta komunikasi dengan masyarakat melalui program Lentera (Latihan Edukasi dan Komunikasi Kader Mandiri). Metode penelitian menggunakan pendekatan partisipatif dengan kegiatan meliputi wawancara, observasi, pemetaan sosial, dan *focus group discussion* dengan melibatkan 6 kader Posyandu. Intervensi dilakukan melalui pelatihan menggunakan media edukasi dan praktik pencarian informasi kesehatan dari website Kementerian Kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader, dengan nilai rata-rata *pre-test* 65 meningkat menjadi 87,5 pada *post-test* ( $p = 0,024$ ). Selain itu, pelatihan juga meningkatkan rasa percaya diri kader dalam memaparkan informasi gizi. Kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas kader sebagai agen kesehatan komunitas, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi dan mendukung upaya pencegahan stunting. Kesimpulannya, pemberdayaan melalui program Lentera efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Posyandu Sanggar Waringin, dengan fokus pada edukasi gizi dan komunikasi. Program ini diharapkan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu, Gizi Bayi/Balita, Media Edukasi, Kader Posyandu

### **Abstract**

**Empowerment of Posyandu Cadres in the Use of Educational Media on Infant/Toddler Nutrition and Communication Skills at Posyandu Sanggar Waringin, Lok Bahu Village.** *Community empowerment is a strategic step to improve the quality of life through increasing the capacity of individuals and communities, especially in the health sector. Posyandu Sanggar Waringin, Lok Bahu Village, faces challenges such as low immunization coverage, lack of community knowledge about nutrition, and high prevalence of preventable diseases. This activity aims to improve the skills of Posyandu cadres in the use of infant and toddler nutrition education media and communication with the community through the Lentera program (Latihan Edukasi dan Komunikasi Kader Mandiri). The research method used a participatory approach with activities including interviews, observations, social mapping, and focus group discussions*

*involving 6 Posyandu cadres. Interventions were conducted through training using educational media and practice of searching for health information from the Ministry of Health website. Evaluation was conducted using pre-test and post-test analyzed by Wilcoxon test. Results showed a significant increase in cadres' knowledge and skills, with a pre-test mean score of 65 increasing to 87.5 in the post-test ( $p = 0.024$ ). In addition, the training also increased cadres' confidence in presenting nutrition information. This activity succeeded in strengthening the cadres' capacity as community health agents, potentially improving the community's understanding of nutrition and supporting stunting prevention efforts. In conclusion, empowerment through the Lentera program is effective in improving the quality of services at Posyandu Sanggar Waringin, with a focus on nutrition education and communication. The program is expected to create a sustainable positive impact on public health.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Posyandu, Infant/Toddler Nutrition, Educational Media, Posyandu Cadres*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan kapasitas individu dan komunitas dalam menangani masalah yang mereka hadapi. Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama dalam sektor kesehatan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di sektor kesehatan melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan institusi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan akses, partisipasi, dan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat komunitas.<sup>1</sup>

Program pemberdayaan di sektor kesehatan bertujuan memperkuat kapasitas individu dan kelompok dalam mengatasi permasalahan kesehatan secara mandiri.<sup>1</sup> Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang merupakan pusat layanan kesehatan dasar di tingkat desa atau kelurahan.<sup>2</sup> Posyandu memainkan peran vital dalam mendukung pencapaian kesehatan ibu dan anak, terutama dalam hal pemantauan gizi, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan.<sup>3</sup>

Posyandu Sanggar Waringin, yang berlokasi di lingkungan padat penduduk, sering kali menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia, peralatan, dan pengetahuan.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil analisis situasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi penghambat tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal, mencakup rendahnya cakupan imunisasi, kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang gizi, dan tingginya angka penyakit yang dapat dicegah melalui kebersihan lingkungan, seperti diare dan penyakit kulit.<sup>4</sup>

Rumusan masalah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi permasalahan kritis yang dihadapi Posyandu Sanggar Waringin yaitu rendahnya cakupan imunisasi, kurangnya pengetahuan tentang gizi, serta tingginya angka penyakit yang dapat dicegah melalui kebersihan lingkungan. Masalah gizi menjadi salah satu isu yang paling mendesak, terutama terkait dengan kondisi balita yang mengalami pertumbuhan yang tidak optimal akibat kurangnya asupan gizi yang memadai. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting secara nasional, dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018, yang berarti sejumlah anak-anak di bawah lima tahun masih mengalami kondisi ini.<sup>5</sup> Selain itu, masyarakat di sekitar Posyandu Sanggar Waringin masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pola asuh gizi yang baik.

Tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan pelayanan yang ada di Posyandu Sanggar Waringin, yang menggambarkan kader sebagai pilar bagi masyarakat terutama dalam mengedukasi ibu hamil dan bayi/balita mengenai status gizi.

Melalui kegiatan pemberdayaan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat masyarakat di sekitar Posyandu Sanggar Waringin, dengan fokus memberikan pemahaman komprehensif tentang gizi anak, imunisasi, dan kebersihan lingkungan. Kader Posyandu diharapkan dapat lebih mandiri dalam menjalankan perannya sebagai agen kesehatan di komunitas, sehingga dapat menciptakan perubahan berkelanjutan dalam aspek kesehatan masyarakat melalui inisiasi dan implementasi program-program kesehatan di tingkat komunitas.<sup>4</sup>

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu, bahwa Posyandu wadah

pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa/kelurahan yang dikelola oleh pengelola Posyandu. Posyandu bersifat fleksibel, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan kemampuan sumber daya. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu meliputi: a. pendaftaran; b. penimbangan; c. pencatatan; d. pelayanan kesehatan; e. penyuluhan kesehatan; f. percepatan penganekaragaman pangan; dan g. peningkatan perekonomian keluarga.<sup>6</sup>

Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.<sup>7</sup> Keberhasilan Posyandu sangat ditentukan oleh kader-kader yang bergerak di dalamnya. Mereka adalah anggota masyarakat setempat yang secara sukarela berkontribusi dan memiliki kapasitas lebih dalam menjalankan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan. Dipilih berdasarkan kapasitas dan kepeduliannya, para kader Posyandu berperan strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, menggerakkan dan memperlancar berbagai program kesehatan masyarakat.<sup>8</sup>

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis Posyandu yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat, dengan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia merupakan dua varian yang paling umum. Posyandu Balita fokus pada pelayanan kesehatan komprehensif untuk ibu dan anak, mencakup berbagai kegiatan strategis seperti pemberian imunisasi, pencegahan dan penanggulangan penyakit menular, konsultasi dan penyuluhan kesehatan, pemantauan pertumbuhan anak, pelayanan keluarga berencana, serta memberikan rujukan medis jika diperlukan.<sup>8</sup>

Posyandu merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan masyarakat. Posyandu balita menggunakan mekanisme "sistem lima meja" pada proses pelayanannya, yang terdiri dari meja 1 untuk pendaftaran balita, ibu hamil, ibu menyusui, kemudian meja 2 untuk

penimbangan dan pengukuran balita, meja 3 untuk pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran pada Kartu Menuju Sehat (KMS), meja 4 untuk penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita berdasarkan hasil penimbangan, dan terakhir meja 5 untuk Pelayanan kesehatan, KB dan Imunisasi yang ditangani oleh tenaga medis profesional.<sup>9-11</sup>

Kader sangat berperan penting dalam pelaksanaan posyandu, khususnya dalam pemantauan status gizi bayi/balita. Dalam memantau status gizi tersebut, kader perlu untuk paham mengenai gizi seperti cara mengukur status gizi bayi/balita dengan tujuan untuk memperluas pemahaman kader mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, mengembangkan kemampuan teknis dalam melakukan pengukuran antropometri seperti panjang/tinggi badan dan berat badan guna menentukan status gizi bayi/balita, dan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam menyebarluaskan informasi kesehatan kepada keluarga dan komunitas lainnya.<sup>12</sup>

Keberhasilan Posyandu sangat ditentukan oleh kinerja para kader di lapangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks meliputi karakteristik personal dan profesional seperti usia, pendidikan, motivasi, pengetahuan, pengalaman kerja, latar belakang pekerjaan, serta kesempatan pengembangan melalui pelatihan dan pemberian insentif. Dalam menjalankan tugas, para kader Posyandu kerap menghadapi tantangan sistemik berupa keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta lemahnya koordinasi dan sistem informasi dengan tenaga kesehatan di tingkat puskesmas.<sup>13</sup>

### 3. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 10 – 25 Oktober 2024 di Posyandu Sanggar Waringin Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data dengan pendekatan wawancara dan observasi pada kader serta peserta di Posyandu Sanggar Waringin, kemudian melakukan pemetaan sosial, pelaksanaan *Focus Group*

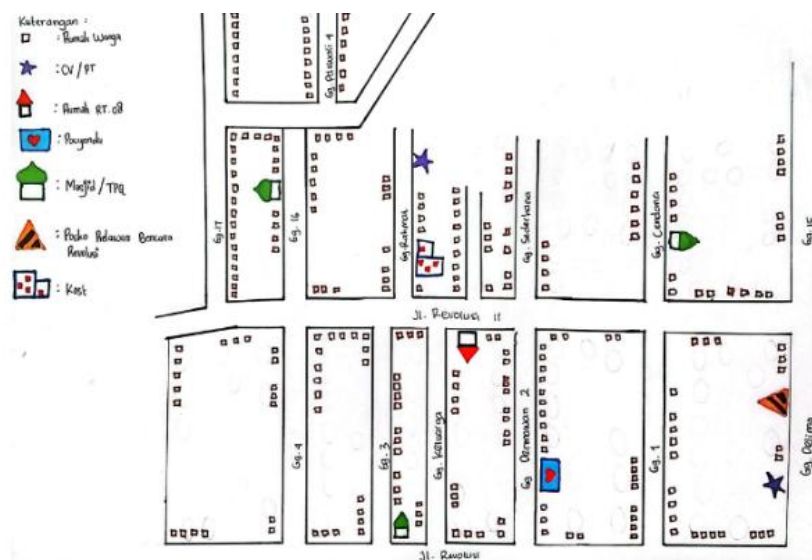
*Discussion* (FGD) untuk penentuan prioritas masalah dan alternatif pemecahan masalah bersama pihak yang berkepentingan di Posyandu Sanggar Waringin, hingga pelaksanaan program intervensi melalui program Lentera (Latihan Edukasi dan Komunikasi Kader Mandiri).

Program Lentera (Latihan Edukasi dan Komunikasi Kader Mandiri) dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 pukul 10.15 – 11.40 WITA dengan sasaran dari kegiatan ini yakni seluruh Kader Posyandu Sanggar Waringin yang berjumlah 6 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan edukasi langsung kepada kader posyandu. Materi pelatihan disampaikan menggunakan media pembelajaran seperti leaflet yang berisi informasi tentang cara mengedukasi ibu bayi/balita mengenai status gizi. Selain itu, pelatihan juga mencakup praktik penggunaan situs web Kemenkes yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi terpercaya bagi kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Indikator keberhasilan dari program ini yakni dapat meningkatkan keterampilan Kader Posyandu Sanggar Waringin dalam mencari media edukasi terkait gizi bayi/balita dan keterampilan komunikasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman kader sebelum dan sesudah pelatihan. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini terdiri dari 5 pertanyaan yang mencakup manfaat media edukasi, rasa percaya diri, penggunaan bahasa yang tepat, cara menyesuaikan media dengan kebutuhan, dan kesulitan dalam memaparkan media edukasi dalam kegiatan penyuluhan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ini kemudian diuji menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan program intervensi. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Posyandu Sanggar Waringin, khususnya dalam hal edukasi gizi untuk ibu bayi dan balita.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan sejak Kamis, 10 Oktober 2024 hingga Rabu, 25 Oktober 2024 di Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan Ini diawali dengan melakukan perizinan, kepada kader posyandu Sanggar Waringin beserta dengan pemerintah setempat atau ketua RT 08 serta melakukan survei lokasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan peta sosial, wawancara mendalam kepada ibu bayi/balita peserta Posyandu, pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), penentuan prioritas masalah, penentuan alternatif pemecahan masalah, dan pelaksanaan program intervensi melalui program Lentera (Latihan Edukasi dan Komunikasi Kader Mandiri).



Gambar 1. Peta Sosial Wilayah Posyandu Sanggar Waringin

Program Lentera ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2024 pukul 10.15 – 11.25 WITA dan dihadiri oleh 8 peserta, yang terdiri atas 5 kader dan 3 masyarakat sekitar. Kemudian peserta diminta untuk mengisi lembar presensi dan *pre-test* yang berisi 5 butir soal mengenai pemaparan media edukasi dengan sistem jawaban benar salah.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Sesi Praktik Mencari Media Edukasi

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai mencari media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu bayi/balita di internet yang terpercaya, terutama pada website kemkes.go.id dan cara memaparkan media edukasi ke ibu bayi/balita yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik mencari media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu bayi/balita dan cara memaparkan media edukasi ke ibu bayi/balita yang baik dan benar. Pada sesi pemaparan materi dan praktik ini, peserta terlihat serius mendengarkan dan sesekali bertanya. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi *post-test* untuk melihat ada atau tidak adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kegiatan Lentera

No.	Pertanyaan	Pre-test n (%)		Post-test n (%)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Apakah Kader mengetahui manfaat media edukasi kesehatan dalam kegiatan Posyandu?	8 (100%)	0 (0%)	8 (100%)	0 (0%)
2.	Apakah Kader merasa percaya diri dalam memaparkan media edukasi?	3 (37,5%)	5 (63,5%)	7 (87,5%)	1 (12,5%)
3.	Apakah Kader mengetahui manfaat penggunaan bahasa yang mudah dan sederhana dalam memaparkan media edukasi?	8 (100%)	0 (0%)	8 (100%)	0 (0%)
4.	Apakah Kader memahami cara menyesuaikan media edukasi dengan kebutuhan ibu bayi/balita?	0 (0%)	8 (100%)	4 (50%)	4 (50%)
5.	Apakah Kader merasa kesulitan untuk menggunakan media edukasi dalam kegiatan penyuluhan?	7 (87,5%)	1 (12,5%)	8 (100%)	0 (0%)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kegiatan Lentera

Kuesioner Kegiatan Lentera	Pengetahuan Kader Posyandu	
	Mean $\pm$ SD	P-Value
<i>Pre-Test</i>	65,00 $\pm$ 14,142	0,024
<i>Post-Test</i>	87,50 $\pm$ 10,351	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada nilai *pre-test* dan *post-test* mengenai pengetahuan Kader Posyandu, dimana adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan Kader Posyandu dari 65,00 menjadi 87,5. Kemudian berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai signifikansinya yakni 0,024 ( $< 0,05$ ). Peningkatan terhadap rasa percaya diri kader dan cara penyesuaian media edukasi dengan kebutuhan bayi/balita dapat terlihat setelah kader mengikuti kegiatan pemaparan materi dan sesi praktik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan kader posyandu meningkat setelah mengikuti kegiatan Lentera dibanding sebelum mengikuti kegiatan Lentera.

Kombinasi dari pendidikan dan praktik dapat berpengaruh positif terhadap nilai pengetahuan dan sikap kader.<sup>14</sup> Adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan

program ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas, masyarakat akan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kapasitas mereka dalam melakukan usaha mengatasi masalah.<sup>15</sup> Program edukasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan kader Posyandu agar mampu menjadi agen perubahan di komunitas. Kader yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam program menjadi kunci dari keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi program menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan skor antara *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Program pemberdayaan yang dirancang dengan melibatkan peserta secara aktif cenderung memberikan hasil yang lebih baik dalam perubahan perilaku dan pengetahuan.<sup>16</sup>

Peningkatan pengetahuan pada kader tidak hanya berdampak pada mereka secara individu, tetapi juga pada masyarakat luas. Kader yang lebih terampil dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada ibu-ibu bayi dan balita di lingkungan Posyandu, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan, serta berdampak secara tidak langsung terhadap status gizi bayi/balita yang berada di cakupan wilayah posyandu.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pada instrumen *pre-test* dan *post-test* belum mencakup seluruh indikator keberhasilan program secara menyeluruh, khususnya pada aspek keterampilan mencari media edukasi dan keterampilan komunikasi kader yang merupakan tujuan utama kegiatan ini. Kedua, penilaian terhadap keterampilan tersebut masih bersifat subjektif dan belum menggunakan metode observasi langsung atau uji keterampilan yang lebih objektif. Selain itu, lokasi kegiatan yang terbatas di satu Posyandu menyebabkan jumlah penerima manfaat masih kecil, sehingga hasil kegiatan ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain

dengan karakteristik berbeda. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan dan penerapan program dalam skala yang lebih luas sangat disarankan untuk mengukur dampak dan efektivitasnya secara lebih representatif.

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat melalui program Lentera (Latihan Edukasi dan Komunikasi Kader Mandiri), terjadi perubahan yang positif dalam cara kader berkomunikasi dan memberikan edukasi. Program pemberdayaan ini telah membantu meningkatkan kapasitas kader dalam mengakses informasi kesehatan melalui website kemkes.go.id dan menggunakan media edukasi yang tepat untuk menyampaikan informasi gizi kepada masyarakat. Melalui peningkatan kemampuan edukasi para kader ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu bayi/balita tentang gizi dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan status gizi anak di wilayah kerja Posyandu Sanggar Waringin.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kader Posyandu Sanggar Waringin Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Kepada Universitas Mulawarman, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang sudah membantu baik dari segi moral maupun material.

## Referensi

1. Candra A, Probosari E, Puruhita N, Murbawani EA, Ardiaria M. Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Sosialisasi Pesan Gizi Seimbang untuk Kader Pos Pelayanan Terpadu / Posyandu. *Journal of Nutrition and Health*. 2021;9(1):31-38. doi:<https://doi.org/10.14710/jnh.9.1.2021.31-38>
2. Fitriani A, Purwaningtyas DR. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*. 2020;9(2):367-378. doi:10.22236/solma.v9i2.4087
3. Mimi RTJ, Haniarti, Usman. Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 2021;4(2):279-286. doi:10.31850/makes.v4i2.615
4. Nomlenia DS, Nahak MPM, Goa MY. Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Penilaian Status Gizi Balita Di Puskesmas Alak. *CHM-K Applied Scientific Journals*. 2021;4(1):29-40.
  5. Rohmah N, Pratiwi FI, Salsabila A, et al. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*. 2024;5(3):180-191. doi:10.32539/Hummed.V5I3.160
  6. KEMENTERIAN DALAM NEGERI. *Peraturan Menteri Dalam Negeri 19 Tahun 2011 Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Pos Pelayanan Terpadu*; 2011. www.djpp.kemendukhum.go.id
  7. Poltekkes Kemenkes Malang. Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu Uptd Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*. 2019;3(2):94-100. doi:10.36916/jkm.v3i2.63
  8. Rahayu R, Yuniar N, Farzan A. Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;2(ISSN 250-731 X).
  9. Purwaningsih E, Supatmi. Pelatihan Posyandu Sistem Lima Meja Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Dusun Soka Pundong Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*. 2021;1(1).
  10. Rarastiti CN, Syauqy A. Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun. *Journal of Nutrition College*. 2014;3(1):98-105. doi:10.14710/jnc.v3i1.4537
  11. Waryana. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat / Waryana*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Nuha Medika, 2016; 2016.
  12. Nurbaya N, Haji Saeni R, Irwan Z. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2022;6(1):678. doi:10.31764/jmm.v6i1.6579
  13. Susanti E. Peran Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Media Kesehatan*. 2018;10(1):058-070. doi:10.33088/jmk.v10i1.325
  14. Imansari A, Madanijah S, Kustiyah L. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutrition*. 2021;5(1):1. doi:10.20473/amnt.v5i1.2021.1-7

15. Husaini, Marlinae L. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. (Hilmiyati, Saputra M, Sari M, eds.); 2016.
16. Suyuti S, Umar F, Asmi N, Sani A, Istiqamah N, Diani F. Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Masalah Gizi Balita di Desa Allakuang. *Abdimas Galuh*. 2024;6(2):2136. doi:10.25157/ag.v6i2.15927